



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia



9 772579 946003

JURNAL PENDIDIKAN **FIGUR**



Media Publikasi Karya Ilmiah Guru Republik Indonesia

ISSN: 977-2579946003

Vol. 8 No. 06 Desember 2022

1. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Puasa Wajib dan Puasa Sunah Dengan Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw
2. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merancang, Membuat dan Menggunakan Media Pembelajaran Melalui In House Training
3. Pendidikan Multicultural Dalam Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah
4. Etnografi Tentang Reproduksi Guru PAI di Lingkungan Organisasi Program Studi PAI STAIN Pekalongan
5. Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang
6. Perkembangan dan Aktivisme Keilmuan Dalam Pendidikan Islam
7. Konsep Perencanaan Pembelajaran
8. Optimalisasi Peran Komite Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Menuju Madrasah Mandiri Berprestasi
9. Upaya Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Model PAIKEM di SMP N 3 Pekalongan
10. Pengaruh Profesionalisme Guru Agama Islam Terhadap Keberhasilan Belajar Mengajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Kelas V Semester Genap Sekolah Dasar Negeri Sangubanyu 02 Bawang Batang Tahun Pelajaran 2019/2020
11. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Diterbitkan Oleh: FGP Press Indonesia

STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM KABUPATEN BATANG

Oleh: JAZAUL KHOIROH - MA'MUN HANIF

(Mahasiswa Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
Dosen Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan)

ABSTRAK

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mengetahui problema/ kendala yang ditemui dilpngn sertaa mengetahui solusi yang dpt dilakukan dalam mengatasi permasalahan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dilapangan, baik dengan guru, siswa serta stakeholder lain yang dapat menunjang perolehan data penelitian. Data diperoleh dalam penelitian ini ialah data yang akan dianalisis bukan berupa angka-angka tetapi dalam bentuk data kualitatif, dengan demikian dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, antara lain menggunakan: Strategi Membaca, Strategi Bercerita, Strategi Nonton Vidio, Strategi Berdiskusi/berkelompok dan Strategi Pemberian Tugas. Sedangkan problematika/kendala yang ditemui di lapangan antara lain: a) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, b) Ketika diberikannya penugasan dari guru entah penugasan secara mandiri maupun kelompok terkadang peserta didik tidak mematuhi perintahnya, c) Penerapan strategi bercerita yang menimbulkan salah satu murid tidak memerhatikan teman yang sedang maju, dan d) Mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun solusi strategi dalam memotivasi belajar siswa adalah: a) Guru harus memberikan strategi yang menarik dan tidak membuat bosan, b) Guru harus memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik, c) Jika siswa mengantuk dan bosan ketika ada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa bisa melakukan cara (membasuh muka/berwudlu, membuat catatan kecil) dan d) Jika terdapat kendala dalam memahami materinya hendaknya siswa menanyakan hal tersebut, agar guru bisa memberikan penjelasan lebih jelas.

Kata Kunci: Strategi, Motivasi dan Sejarah Kebudayaan Islam

A. PENDAHULUAN

Peran guru dalam pendidikan sangatlah penting dan memegang peran utama. Guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sasarannya tertuju pada siswa. Dalam hal ini, proses kedewasaan dari seorang peserta didik juga ditentukan oleh seorang guru. Peran yang lebih spesifik dari seorang guru selain mengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan

konselor. Disamping itu seorang guru juga memiliki tugas utama dalam hal pembentukan akhlak dan menanamkan nilai-nilai keagamaan agar bisa menyatu dalam kehidupan siswanya.

Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Seorang guru harus mempunyai strategi didalam mengajar bertujuan untuk memberikan pengarahan dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa adalah kecerendungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasakan keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu. Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi-persepsi yang jelas terhadap feedback yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut. Motivasi belajar bukan hanya sekedar bagaimana siswa belajar tetapi siswa yang termotivasi untuk belajar.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lalu yang didalamnya terkandung ilmu agama islam, ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Beberapa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam antara lain: masih banyak anggapan dari siswa-siswi bahwa ata pelajaran ini sangat membosankan, membuat suasana menjadi ngantuk, lesu, dan letih, materinya kebanyakan soal cerita yang terjadi di zaman dahulu. Sementara metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan masih monoton, ceramah, tanya jawab dan tugas LKS. Akibatnya siswa-siswi merasa bosan dan jenuh sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat diserap siswa secara optimal. Hal ini sangat penting bagi guru untuk lebih cermat dan tanggap dalam pemilihan strategi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs. Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Menurut W. Gulo, 2002: menjelaskan strategi yang artinya sebagai "a plan of operation achieving something", rencana kegiatan agar tercapainya keinginan. Strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya. Strategi juga dapat diartikan sebagai *plan of operation achieving something* (rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu).

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Walaupun dalam kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan (Hamzah B Uno, 2007). Jadi, pengertian strategi guru adalah strategi yang digunakan oleh guru disaat proses pembelajaran, ketika guru mengajar guru menggunakan strategi-strategi yang menarik, unik agar siswa tidak bosan saat mengikuti pembelajaran. Selain itu strategi guru harus sesuai dengan materinya agar materi yang diajarkan bisa memudahkan siswa.

Mengutip pendapat Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003), menjelaskan bahwa ada empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: (a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) serta sasaran (*targed*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukan, (b) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran, (c) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran, dan (d) Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*kriteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan

(achievement) usaha.

Ada banyak macam dan ragam contoh strategi pembelajaran disampaikan oleh pakar pendidikan. Namun, pada prinsipnya pemilihan strategi pembelajaran harus melihat pada: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, pengetahuan awal yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, serta aktivitas yang harus dilakukan siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran diharapkan interaktif, inspiratif, dan menyenangkan (Al Fatan Yasin, 2008).

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi secara harfiah berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam dirinya (intrinsik).

Secara umum tujuan dari motivasi belajar adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk memahami sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu anak didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum. Tindakan motivasi akan lebih jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang dimotivasi sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kebutuhan, kepribadian dan kebutuhan orang yang akan dimotivasi (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Adapun unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa

sebagai berikut: a). Cita-cita atau Aspirasi Siswa; b). Kemampuan Siswa, c). Kondisi Siswa, d). Kondisi Lingkungan Siswa dan e) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran. Sementara itu, menurut Haryu Islamudin, 2012: ada empat fungsi sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu: a) Hasrat dan keinginan untuk berprestasi, b) Dorongan untuk belajar, c) Rasa Ingin Tahu, dan d) Rasa Percaya Diri siswa.

3. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam ialah mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat islam dari masa lampau hingga masa kini. Sebagai umat islam, perlu untuk mengetahui sejarah awal lahirnya agama islam dari masa lalu hingga sekarang. Kata sejarah menurut istilah merupakan peristiwa yang terjadi pada masa lalu, yang berkaitan dengan berbagai proses kehidupan manusia, dan dipelajari di masa kini untuk diambil manfaat atau hikmahnya bagi perjalanan kehidupan manusia di masa mendatang (Murodi, 2009).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lampau yang harus dijadikan sebagai pengalaman dan pembelajaran dimasa yang akan datang.

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, secara umum, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar memahami, mengenal, menghayati tentang sejarah kebudayaan Islam yang didalamnya ada nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Beberapa manfaat mempelajari sejarah kebudayaan Islam, antara lain: a) Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau b) Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan yang akan datang, c) Diharuskan mengambil

manfaat, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam, dan d) Mengambil nilai positif dari para tokoh umat Islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

Sedangkan menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di madrasah bahwa: Sebagai mata pelajaran, sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan berikut ini:

- 1) Terbangunnya kesadaran peserta didik dari pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Terbangunnya kesadaran peserta didik oleh pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, dan masa kini serta masa depan.
- 3) Terlatihnya daya kritis peserta didik agar paham mengenai fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Tumbuhnya apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
- 5) Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengambil manfaat dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dll.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau bagi masa sekarang yang akan

menentukan kualitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lalu. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dari kejadian masa lalu yang membina dan mengembangkan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mengetahui problema/ik/kendala yang ditemui dilpngn sertaa mengethui solusi yang dpt dilakukan dalam mengatasi permasalahan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dilapangan, baik dengan guru, siswa serta stakeholder lain yang dapat menunjang perolehan data penelitian.

Data diperoleh dalam penelitian ini ialah data yang akan dianalisis bukan berupa angka-angka tetapi dalam bentuk data kualitatif, dengan demikian dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pendeskripsian hasil penelitian yang telah dilakukan akan diberikan analisis berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki serta informasi yang diperoleh peneliti dari informan seperti koordinator Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Kepala Sekolah dan siswa-siswi kelas VIII serta data-data yang dimiliki oleh MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang. Dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran sekaligus pemahaman tentang skripsi yang berjudul Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a) Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan Bapak Musyafa' selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Adapun beberapa hal penting yang harus diketahui pada penerapan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Bapak Musyafa' "Penggunaan strategi bagi guru ketika mengajar suatu pembelajaran itu sangatlah penting. Dalam pemilihan strategi tentunya harus menarik dan dapat memotivasi siswa-siswi untuk semangat belajar. Karena ketika kita kurang tepat dalam memilih strategi maka akibatnya proses pembelajaran kurang efektif dan kurang berjalan dengan lancar".

Berdasarkan dari tujuan diterapkannya strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, bahwa strategi sangatlah penting bagi guru untuk memberikan strategi yang tepat ketika melakukan pada saat proses pembelajaran. Disamping itu fasilitas, keadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa harus diperhatikan dengan seksama. Terutama guru harus menyesuaikan antara strategi dengan materi yang akan disampaikan agar kegiatan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

b) Bentuk-bentuk Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Pemberian strategi kepada peserta didik tentunya seorang guru harus melihat situasi dan kondisi dari peserta didik, kondisi guru, dan kondisi kelas. Selain itu guru mampu menyesuaikan dengan materi-materi yang nantinya akan menjadi bahan pembelajaran. Bapak Musyafa' selaku guru Sejarah Kebudayaan kelas VIII menjelaskan, "Apalagi mata pelajaran yang saya ampu adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Saya menerapkan strategi membaca buku yang berisi materi ataupun cerita tentang Sejarah Kebudayaan Islam, lalu siswa-siswi

maju kedepan untuk menceritakan hal-hal yang terkait dalam materi tersebut".

Berikut penjelasan dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem, diantaranya: strategi membaca, bercerita, nonton video dan menyimpulkan, diskusi kelompok, dan strategi pemberian tugas.

c) Problematika Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Didalam menerapkan strategi, pastinya ada beberapa hal yang menjadi suatu problem/permasalahan yang terjadi. Entah itu dari kondisi peserta didik, kondisi guru, kondisi kelas, atau bahkan fasilitas yang tidak memadai. Penting bagi seorang guru harus mengetahui problematika yang ada dan dapat menanggulangi problematika tersebut, agar tidak terlalu banyak problematika yang timbul, antara lain: 1). Kurangnya antusias peserta didik terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) Disaat pemberian penugasan individu maupun kelompok terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan perintah guru, ketika sudah dibentuk kelompok ada pula salah satu murid yang tidak mengerjakan tugas dan hanya tulis nama, 3) Disaat guru memerintahkan salah satu murid maju untuk bercerita mengenai bacaan atau materi yang disampaikan guru namun, ada beberapa murid yang cuek/acuh, lebih tepatnya murid itu tidak melihat temannya maju atau mendukung malah bermain sendiri dengan kesibukannya, dan 4) Ketika guru menerangkan materi pembelajaran terkadang ada juga murid yang mengantuk, bahkan ada juga yang sudah tidur.

d) Hambatan dari penerapan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Penerapan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata

manfaat, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam, dan d) Mengambil nilai positif dari para tokoh umat Islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

Sedangkan menurut peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab di madrasah bahwa: Sebagai mata pelajaran, sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan berikut ini:

- 1) Terbangunnya kesadaran peserta didik dari pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2) Terbangunnya kesadaran peserta didik oleh pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, dan masa kini serta masa depan.
- 3) Terlatihnya daya kritis peserta didik agar paham mengenai fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Tumbuhnya apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lalu.
- 5) Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam mengambil manfaat dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni, dll.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai alat untuk menyampaikan kejadian-kejadian yang terjadi di masa lampau bagi masa sekarang yang akan

menentukan kualitas moral umat Islam juga bisa dijadikan sebagai pelajaran dari peristiwa-peristiwa di masa lalu. Jadi, tugas guru tidak akan terlepas dari kejadian masa lalu yang membina dan mengembangkan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mengetahui problema/ka/kendala yang ditemui dilpngn serta mengetahui solusi yang dpt dilakukan dalam mengatasi permasalahan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VIII. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dilapangan, baik dengan guru, siswa serta stakeholder lain yang dapat menunjang perolehan data penelitian.

Data diperoleh dalam penelitian ini ialah data yang akan dianalisis bukan berupa angka-angka tetapi dalam bentuk data kualitatif, dengan demikian dalam menganalisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pendeskripsian hasil penelitian yang telah dilakukan akan diberikan analisis berdasarkan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki serta informasi yang diperoleh peneliti dari informan seperti koordinator Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Kepala Sekolah dan siswa-siswi kelas VIII serta data-data yang dimiliki oleh MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang. Dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran sekaligus pemahaman tentang skripsi yang berjudul Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

- a) Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan hasil wawancara dengan Bapak Musyafa' selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII. Adapun beberapa hal penting yang harus diketahui pada penerapan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut Bapak Musyafa' "*Penggunaan strategi bagi guru ketika mengajar suatu pembelajaran itu sangatlah penting. Dalam pemilihan strategi tentunya harus menarik dan dapat memotivasi siswa-siswi untuk semangat belajar. Karena ketika kita kurang tepat dalam memilih strategi maka akibatnya proses pembelajaran kurang efektif dan kurang berjalan dengan lancar*".

Berdasarkan dari tujuan diterapkannya strategi guru dalam memotivasi belajar siswa, bahwa strategi sangatlah penting bagi guru untuk memberikan strategi yang tepat ketika melakukan pada saat proses pembelajaran. Disamping itu fasilitas, keadaan sekolah, keadaan guru, dan keadaan siswa harus diperhatikan dengan seksama. Terutama guru harus menyesuaikan antara strategi dengan materi yang akan disampaikan agar kegiatan proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

- b) Bentuk-bentuk Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Pemberian strategi kepada peserta didik tentunya seorang guru harus melihat situasi dan kondisi dari peserta didik, kondisi guru, dan kondisi kelas. Selain itu guru mampu menyesuaikan dengan materi-materi yang nantinya akan menjadi bahan pembelajaran. Bapak Musyafa' selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII menjelaskan, "*Apalagi mata pelajaran yang saya ampu adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Saya menerapkan strategi membaca buku yang berisi materi ataupun cerita tentang Sejarah Kebudayaan Islam, lalu siswa-siswi*

maju kedepan untuk menceritakan hal-hal yang terkait dalam materi tersebut".

Berikut penjelasan dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem, diantaranya: strategi membaca, bercerita, nonton video dan menyimpulkan, diskusi kelompok, dan strategi pemberian tugas.

- c) Problematika Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Didalam menerapkan strategi, pastinya ada beberapa hal yang menjadi suatu problem/permasalahan yang terjadi. Entah itu dari kondisi peserta didik, kondisi guru, kondisi kelas, atau bahkan fasilitas yang tidak memadai. Penting bagi seorang guru harus mengetahui problematika yang ada dan dapat menanggulangi problematika tersebut, agar tidak terlalu banyak problematika yang timbul, antara lain: 1). Kurangnya antusias peserta didik terhadap proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2) Disaat pemberian penugasan individu maupun kelompok terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan perintah guru, ketika sudah dibentuk kelompok ada pula salah satu murid yang tidak mengerjakan tugas dan hanya tulis nama, 3) Disaat guru memerintahkan salah satu murid maju untuk bercerita mengenai bacaan atau materi yang disampaikan guru namun, ada beberapa murid yang cuek/acuh, lebih tepatnya murid itu tidak melihat temannya maju atau mendukung malah bermain sendiri dengan kesibukannya, dan 4) Ketika guru menerangkan materi pembelajaran terkadang ada juga murid yang mengantuk, bahkan ada juga yang sudah tidur.

- d) Hambatan dari penerapan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Penerapan strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem, menemui dua hambatan. Pertama, hambatan dari guru serta Kedua, hambatan dari siswa.

Hambatan yang dimiliki guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya adalah guru diharuskan mengetahui dan menghafal sejarah-sejarah yang terjadi dimasa lampau. Kebanyakan dari materi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang sejarah yang terjadi dimasa lampau. Menurut Bapak Musyafa' selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII mengatakan, "Salah satu faktor penghambat dalam mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah, kita sebagai guru harus mengetahui sekaligus menghafal mengenai sejarah atau cerita dimasa lampau, sedangkan yang namanya manusia terkadang lupa. Apalagi saya sebagai seorang guru yang belum lama ini mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentunya menjadi hal yang menantang untuk saya.

Hambatan yang dimiliki siswa salah satunya, ketika ada siswa yang sungguh-sungguh ingin mendengarkan guru yang sedang menyampaikan pelajaran namun ada temannya yang mengajak berbicara dan membahas tentang hal-hal diluar materi pelajaran. Selain itu juga melawan rasa ngantuk. Ketika sudah mengantuk pasti yang terjadi siswa tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran, bahkan yang dikhawatirkan siswa tidak paham mengenai pembahasan materi saat itu. Menurut Iwan Nudin salah satu siswi kelas VIII C mengatakan bahwa, "ketika saya ingin bersungguh-sungguh belajar dan mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru namun ada beberapa teman saya yang mengajak untuk berbicara, dan bermain bersama. Tanggapan saya terhadap teman tersebut saya adalah memberi penjelasan maaf ya saya ingin fokus belajar bicaranya nanti ya".

e) Solusi Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang

Beberapa solusi dari problematika strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem, antara lain: 1) Siswa yang kurang antusias mengikuti jam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dilakukan dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa-siswi, bahwa kita saat ini belum membutuhkan pembelajaran mengenai Sejarah Kebudayaan Islam, namun suatu saat kita pasti akan membutuhkannya. Jadi, tidak ada pembelajaran yang tidak penting didunia ini, ketika pembelajaran itu banyak manfaatnya. Terimalah pembelajaran apapun yang kita jumpai selagi pembelajaran itu tidak merugikan. Sudah menjadi tanggung jawab seorang siswa untuk belajar. 2) Penugasan yang tidak dikerjakan, menurut Bapak Musyafa', selaku guru pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII memberikan solusi, "Ketika saya memberikan penugasan kelompok, namun ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas mereka hanya menyertakan namanya saja tanpa membantu mengerjakannya, tentunya saya langsung memberikan sanksi dalam bentuk penugasan. Jadi siswa yang tidak membantu mengerjakan tugas kelompok saya memberikan penugasan untuk mengerjakan secara individu. Guna untuk mengajarkan tanggungjawab supaya siswa tidak akan mengulangi kembali". 3) Siswa yang tidak merespond ketika ada salah satu teman yang maju, solusi yang diberikan guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan memberikan kesempatan supaya siswa tersebut juga nantinya akan disuruh maju kedepan dan menjelaskan terkait materi pada saat itu. Secara tidak langsung guru juga melatih mental agar siswa terlatih aktif dalam proses pembelajaran, 4) Tidak memperhatikan guru karena siswa mengantuk, Solusi guru: memberikan pengarahannya, dan menanyakan terkait mengapa mengantuk, dan tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi. Kemudian siswa

yang mengantuk disuruh berwudlu guna mencegah supaya siswa tidak mengantuk lagi karena air berwudlu manfaatnya sangat besar salah satunya mengusir syaiton yang mengganggu saat siswa ingin belajar.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada dasarnya penggunaan strategi itu sangat penting. Strategi banyak digunakan sebagai arahan, dan sebagai petunjuk seseorang dalam menjalankan suatu tugas pekerjaannya, siapapun orangnya bisa menggunakan strategi, salah satunya ditunjukkan kepada seorang guru. Sangat penting bagi guru dalam menerapkan strategi pada saat pembelajaran. Dengan berbagai macam strategi dalam mengajar, guru pun harus pandai-pandai dalam memilihnya, agar strategi yang dipilih tepat dengan pembahasan materi.

Beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, diantaranya: a) Strategi Membaca, dilakukan agar peserta didik terlatih untuk membaca sekaligus memahami dari materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Pemberian waktu untuk membaca berkisar 10-15 menit. Tujuan lainnya adalah memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menanyakan suatu hal yang belum diketahuinya yang nantinya akan ditanyakan kepada guru, b) Strategi Bercerita, dilakukan agar peserta didik bisa tampil lebih percaya diri/PD maju kedepan dan menceritakan dari hasil materi yang dibaca. Strategi bercerita ini juga efektif karena peserta didik bisa melatih mental dan peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran, c) Strategi Nonton video, dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Namun pemberian video juga tidak terlalu lama, berkisar 10-15 menit saja. Supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tidak tertinggal materinya. Mengenai video yang dibuat juga tidak keluar dari materi yang sedang dibahas, artinya

guru menampilkan video yang berhubungan dari materi yang dibahas saat itu, d) Strategi Berdiskusi/berkelompok, dilakukan agar peserta didik bisa memahami arti kerjasama dan gotongroyong. Dengan berdiskusi peserta didik terlatih untuk mengungkapkan pendapatnya terkait materi pembahasan yang akan dibahas pada waktu itu. Biasanya berdiskusi/berkelompok ini pembagiannya dibagikan oleh guru yang nantinya akan dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompoknya akan dibentuk ketua, agar nantinya bisa memberikan pengarahan kepada anggotanya. Tidak dibatasi siapa saja yang ingin mengungkapkan pendapat, guru mempersilahkan kepada semua peserta didik jika ada hal yang akan disampaikan maka disampaikanlah secara bijak dan e) Strategi Pemberian Tugas, dilakukan agar guru bisa mengetahui batas kemampuan dari semua peserta didik, disisi lain peserta didik tidak cepat lupa dengan pembahasan materinya. Selain itu tujuan lainnya adalah peserta didik akan diberikan pertanggungjawaban dalam tugas tersebut.

Adapun tujuan lainnya dengan pemberian strategi yang diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim diantaranya: 1) Pemberian pembelajaran yang efektif, dengan pembelajaran yang efektif segala bentuk tugas dan aturan akan terarah sesuai dengan prosedur, 2) Dengan strategi yang menarik, peserta didik akan termotivasi dalam belajar, 3) Strategi yang bermacam-macam akan menanggulangi rasa kejenuhan dan rasa bosan ketika belajar, 4) Pemberian strategi akan memudahkan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran.

Pada dasarnya ketika kita sudah menyiapkan prosedur strategi yang baik bahkan sudah siap secara matang akan tetapi terkadang kita dihadapkan sebuah problematika yang menjadikan suatu hambatan tersendiri bagi guru, peserta didik maupun lingkungan sekitar. Namun tidak menutup kemungkinan untuk tetap berjalannya proses pembelajaran. Disaat terjadinya suatu problematika/permasalahan maka nantinya akan dipecahkan masalah tersebut dengan mencari solusi yang tepat. Adapun

beberapa problematika yang terjadi pada pemberian strategi adalah: 1). Kurangnya minat belajar peserta didik, menjadi suatu problem bagi guru, semenarik mungkin guru memberikan strategi, ketika ada peserta didik tidak suka dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam maka peserta didik tidak akan fokus mengikuti proses pembelajarannya. Problem tersendiri untuk peserta didik adalah peserta didik akan menyepelekan pembelajarannya, bahwa ia menganggap mata pelajaran tersebut tidak disukainya, 2) Ketika diberikannya penugasan dari guru entah penugasan secara mandiri maupun kelompok terkadang peserta didik tidak mematuhi perintahnya. Hal tersebut menjadi suatu problem bagi guru, guru merasa apakah dalam pemberian tugas penjelasan saya kurang jelas ataukah ada hal yang menjadikan mereka tidak menuruti perintah saya, salah satunya jika diberikan penugasan mandiri terkadang peserta didik tidak mengerjakan, selain itu peserta didik mengerjakannya dengan cara mencontoh milik temannya. Problem tersebut terkadang membuat guru merasa bimbang, apa yang menyebabkan mereka bertingkah seperti itu? Apakah saya kurang jelas dalam pemberian tugas? Namun guru tetap menerima dengan sabra dan mencari solusi yang tepat untuk memecahkan problem tersebut, 3) Penerapan strategi bercerita yang menimbulkan salah satu murid tidak memerhatikan teman yang sedang maju. Pada saat guru memerintahkan salah satu murid untuk bercerita mengenai materi yang dibahas pada saat itu, namun ada beberapa murid yang cuek dan acuh tak acuh. Semestinya semua murid itu mendengarkan dengan seksama kepada temannya yang maju. Disitulah terlihat sangat jelas bahwa murid kurang menghargai temannya yang sedang maju dan 4) Mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung, Hal tersebut sudah tidak asing lagi untuk didengar, bahwa yang kerap terjadi murid mengantuk pada saat

jam pembelajaran. Secara langsung hal tersebut akan berakibat murid tidak akan fokus dalam menerima materi, murid akan tertinggal pembahasan materinya.

Setelah ditelusuri dari hasil observasi yang saya lakukan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, penyebab terjadinya suatu problematika tersebut adalah: a) Kurangnya pemberian motivasi belajar dari orang tua, 2) Bergaul dengan teman yang pemalas, 3) Pengaruh penggunaan gadget

Adapun beberapa solusi dari guru terkait penyebab terjadinya problematika pada strategi guru dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, sebagai berikut: 1. Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa strategi yang beliau terapkan adalah strategi yang sudah dipikirkan dengan secara matang. Guru telah menyiapkan jauh-jauh hari sebelum dimulainya pembelajaran. Guru pun menginginkan dengan penerapan strategi tersebut supaya peserta didik bisa nyaman dan menikmati pembelajaran, 2. Guru memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran itu penting, jika kita hari ini belum terlalu membutuhkan ilmu dari mata pelajaran tersebut, bisa jadi suatu saat kita membutuhkannya, bahkan bisa jadi salah satu murid yang tidak suka mata pelajaran tersebut bisa menjadi guru yang mengajar mata pelajaran yang dahulunya sangat tidak disukai, 3. Sebagai seorang peserta didik seharusnya lebih bertawadhu'/lebih menghargai gurunya, jika guru memberikan tugas maka kerjakanlah disitulah guru bisa memahami kemampuan dari setiap peserta didiknya, 4. Jangan begadang larut malam jika tidak ada kegiatan ataupun keperluan yang penting. Gunakanlah waktu dengan sebaik mungkin, jika tidak memulainya dari sekarang mau kapan lagi. Di zaman sekarang mengenai waktu sangatlah cepat, jika kita tidak bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, maka kita akan merasakan penyesalan dilain waktu, 5. Jika sekedar main handphone karena ingin menghibur diri dari banyaknya tugas-tugas sekolah, baiklah tidak masalah. Namun harus dibatasi dan jangan sampai melupakan belajar. Disini peran orangtua

sangatlah dibutuhkan. Orang tua berkewajiban mendidik, memberikan pengawasan, pengarahan, mencontohkan perbuatan yang baik, dan bisa menjadi tauladan yang baik untuk anak-anaknya. Seorang anak sangat membutuhkan motivasi untuk belajar. Ketika anak merasa diperhatikan maka anak akan berpikir bahwa orang tuanya sangat menyayangi dirinya. Pasti anak tersebut juga akan memberikan yang terbaik untuk orang tuanya salah satunya dengan semangat untuk belajar, dan 6. Bergaulah dengan teman yang mengajak tentang kebaikan, niscaya kamu akan berada di jalan yang benar. Sebenarnya tidak ada kata pilih kasih dengan memilih teman yang harus dari kalangan derajat yang tinggi, tidak usah memilih kasta maupun yang lainnya. Yang pasti jika kita bisa bergaul dengan teman yang mengajak hal positif maka kita pun berjalannya waktu akan mengikuti perilaku positifnya. Contohnya: mengajak belajar kelompok, mengajak ke perpustakaan untuk memperbanyak membaca, dsb.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa: Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Wahid Hasyim Warungasem Kabupaten Batang, antara lain menggunakan: Strategi Membaca, Strategi Bercerita, Strategi Nonton Video, Strategi Berdiskusi/berkelompok dan Strategi Pemberian Tugas.

Problematika/kendala yang ditemui di lapangan antara lain: a) Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, b) Ketika diberikannya penugasan dari guru entah penugasan secara mandiri maupun kelompok terkadang peserta didik tidak mematuhi perintahnya,

c) Penerapan strategi bercerita yang menimbulkan salah satu murid tidak memerhatikan teman yang sedang maju, dan d) Mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun solusi strategi dalam memotivasi belajar siswa adalah: a) Guru harus memberikan strategi yang menarik dan tidak membuat bosan, b) Guru harus memberikan motivasi dan pengarahan kepada peserta didik, c) Jika siswa mengantuk dan bosan ketika ada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maka siswa bisa melakukan cara (membasuh muka/berwudlu, membuat catatan kecil) dan d) Jika terdapat kendala dalam memahami materinya hendaknya siswa menanyakan hal tersebut, agar guru bisa memberikan penjelasan lebih jelas.

Beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain: 1) Guru Sejarah Kebudayaan Islam: hendaknya selalu memberikan pengarahan dan motivasi pada siswa bahwasannya, setiap mata pelajaran itu sangat penting, jika kita hari ini belum terlalu membutuhkan ilmu dari mata pelajaran, bisa jadi suatu saat kita membutuhkannya, bahkan bisa jadi salah satu murid yang tidak suka mata pelajaran tersebut bisa menjadi guru yang mengajar mata pelajaran yang dahulunya sangat tidak disukai, 2) Orang tua hendaknya memberikan motivasi kepada anaknya terkait belajarnya, orang tua juga diharuskan menyemangati dan mengawasi pergaulan anaknya. Bisa jadi, ketika anak tidak semangat belajar dikarenakan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, dan 3) Tugas dan kewajiban siswa adalah menuntut ilmu dan rajin belajar, mematuhi tata tertib sekolah, mematuhi perintah guru dan orang tuanya. Jika ingin sukses mulailah penanaman ilmu sejak dini, kurangi rasa malas dan hal-hal negatif yang menjadikan tidak fokus belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 2003: Psikologi Pendidikan, Bandung: Remadja Rosda Karya
- Al Fatan Yasin, 2008: Dimensi-dimensi Pendidikan Islam, Malang: UIN-Malang Press

- Dimiyati dan Mudjiono, 1999: Belajar dan Pembelajaran, Cet Ke-I, Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2009: Standard Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Esa Nur Wahyuni, 2009: Motivasi Dalam Pembelajaran, Malang: UIN Malang Press
- Hamzah B Uno, 2007: Profesi Kependidikan, Jakarta: Bumi Aksara
- Haryu Islamudin, 2012: Psikologi Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Murodi, 2009: Sejarah Kebudayaan Islam, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 42, 2014 Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta: Kemenag RI
- W. Gulo, 2002: Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Grasido, Anggota Ikapi
- Zaenal Mustakim, 2017: Strategi dan Metode Pembelajaran (Edisi Revisi), Pekalongan: IAIN Pekalongan: Press